**PERTEMUAN PERTAMA**

**HARI SELASA 22 JULI 2025**

1. **Kontrak perkuliahan**
2. **Perspektif kebidanan pada kontrasepsi dan KB, Evidance based terkait dalam KB**

**PERSPEKTIF KEBIDANAN PADA KONTRASEPSI DAN KELUARGA BERENCANA (KB).** adalah pendekatan komprehensif yang berfokus pada kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga, dengan tujuan membantu pasangan dalam merencanakan jumlah dan jarak kehamilan.

Bidan berperan dalam memberikan informasi, konseling, dan pelayanan kontrasepsi kepada individu dan pasangan untuk membantu mereka mencapai tujuan reproduksi yang diinginkan, termasuk mengatur jarak kehamilan dan jumlah anak dan edukasi tentang berbagai metode KB, serta mendukung hak-hak reproduksi perempuan

**A. Peran Bidan dalam Kontrasepsi dan KB:**

1. Konseling dan Edukasi: Bidan memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi, termasuk manfaat, risiko, dan cara penggunaannya. Mereka membantu individu dan pasangan untuk membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.
2. Pemberian Pelayanan Kontrasepsi: Bidan memberikan pelayanan kontrasepsi, termasuk pemasangan dan pelepasan alat kontrasepsi seperti IUD dan implant, serta pemberian pil KB dan suntik KB. Mereka juga memberikan pelayanan kontrasepsi non-hormonal seperti kondom dan metode alam
3. Pendampingan dan Pemantauan: Bidan mendampingi pengguna kontrasepsi, memantau efek samping, dan memberikan konseling lanjutan jika diperlukan.
4. Pendidikan Kesehatan Reproduksi: Bidan berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya perencanaan keluarga, penggunaan kontrasepsi yang tepat, dan pencegahan penyakit menular seksual.
5. Dukungan Kesehatan Reproduksi: Bidan berperan dalam mendukung kesehatan reproduksi perempuan secara keseluruhan, termasuk deteksi dini masalah kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, dan penanganan masalah infertilitas.
6. Promosi Keluarga Berencana: Bidan aktif dalam mempromosikan program KB sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Mereka memberikan informasi tentang manfaat KB dalam konteks kesehatan ibu dan anak, serta kesejahteraan keluarga.
7. Pendekatan Berbasis Bukti: Bidan menggunakan pendekatan berbasis bukti (evidence-based) dalam memberikan pelayanan KB, memastikan bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan pada penelitian dan praktik terbaik.
8. Keterlibatan dalam Program Pemerintah: Bidan merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan program KB yang diselenggarakan oleh pemerintah, memastikan bahwa pelayanan KB dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

**B. Pentingnya Perspektif Kebidanan:**

1. Pendekatan Holistik: Bidan memahami bahwa kesehatan reproduksi adalah bagian integral dari kesehatan individu secara keseluruhan. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi keputusan dan perilaku reproduksi.
2. Pemberdayaan Perempuan: Bidan memberdayakan perempuan untuk membuat keputusan tentang kesehatan reproduksi mereka sendiri. Mereka memberikan informasi dan dukungan yang dibutuhkan perempuan untuk mengendalikan kesehatan reproduksi mereka.
3. Kualitas Pelayanan: Bidan berupaya memberikan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas, aman, dan efektif, dengan memperhatikan kebutuhan individu dan pasangan.
4. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak: KB yang efektif dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.
5. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan merencanakan kehamilan dan kelahiran, keluarga dapat lebih siap secara finansial dan emosional, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

**C. Tujuan Keluarga Berencana:**

1. Meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak: KB membantu mengatur jarak kehamilan, sehingga ibu memiliki waktu yang cukup untuk memulihkan diri setelah melahirkan dan memberikan perawatan yang optimal bagi anak.
2. Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan: KB membantu pasangan untuk merencanakan kehamilan sesuai dengan keinginan mereka, sehingga terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan.
3. Meningkatkan kesejahteraan keluarga: KB membantu keluarga untuk mencapai keseimbangan antara jumlah anggota keluarga dan kemampuan ekonomi keluarga, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**EVIDENCE BASED TERKAIT DALAM KB**

Evidence based adalah pengintegrasian antara bukti ilmiah berupa hasil penelitan yang terbaik dengan tugas dan kewenangan bidan serta preferensi pasien dalam proses pengambilan keputusan pelayanan kebidanan

Evidence based dalam KB merujuk pada penggunaan bukti ilmiah terbaik yang tersedia untuk membuat keputusan dan memberikan pelayanan KB yang efektif dan aman. Ini melibatkan penggunaan penelitian dan data yang relevan untuk memilih metode KB yang tepat, memberikan konseling yang efektif, dan mengelola efek samping atau komplikasi yang mungkin timbul.

1. **Penerapan Evidence Based dalam KB:**
2. Pemilihan Metode KB: Evidence based membantu tenaga kesehatan dalam memilih metode KB yang paling sesuai untuk setiap individu, dengan mempertimbangkan efektivitas, keamanan, ketersediaan, preferensi klien, dan faktor-faktor lain yang relevan.
3. Pemberian Konseling: Evidence based dalam konseling KB berarti memberikan informasi yang akurat, jelas, dan terkini tentang berbagai metode KB, termasuk manfaat, risiko, efek samping, dan cara penggunaan yang benar.
4. Manajemen Efek Samping: Evidence based membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola efek samping atau komplikasi yang mungkin timbul dari penggunaan metode KB tertentu, sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat dan mengurangi dampak negatif pada kesehatan klien.
5. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Dengan mengintegrasikan bukti ilmiah dalam praktik KB, pelayanan dapat ditingkatkan ebutuhana, menjadi lebih efektif dan efisien, serta berfokus pada ebutuhan dan preferensi klien.
6. **Manfaat Evidence-Based dalam KB:**
7. Peningkatan Efektivitas: Penggunaan bukti ilmiah membantu meningkatkan efektivitas program KB dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan meningkatkan kesehatan reproduksi.
8. Keamanan Pengguna: Evidence-based memastikan bahwa metode kontrasepsi yang digunakan aman dan sesuai dengan kondisi individu, sehingga meminimalkan risiko efek samping yang berbahaya.
9. Peningkatan Kepuasan Pengguna: Dengan memberikan informasi yang akurat dan memilih metode yang tepat, evidence-based dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap program KB.
10. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Penerapan evidence-based dalam pelayanan KB berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan

**Contoh Penerapan:**

1. Pemilihan IUD: Berdasarkan bukti ilmiah, IUD dapat menjadi pilihan yang efektif untuk jangka panjang dan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Tenaga kesehatan yang menerapkan evidence based akan memberikan informasi yang akurat tentang IUD, termasuk cara pemasangan, efek samping yang mungkin, dan bagaimana cara merawatnya.
2. Pemberian Konseling Pil KB: Evidence based dalam konseling pil KB akan mencakup informasi tentang efektivitas pil KB dalam mencegah kehamilan, cara penggunaan yang benar, efek samping yang mungkin terjadi, dan bagaimana cara mengatasi masalah yang mungkin timbul. Tenaga kesehatan juga akan mempertimbangkan usia klien, riwayat kesehatan, dan preferensi klien dalam memilih jenis pil KB yang sesuai.
3. Manajemen Perdarahan Akibat KB Suntik: Jika klien mengalami perdarahan setelah menggunakan KB suntik, evidence based akan membantu tenaga kesehatan dalam mengidentifikasi penyebab perdarahan dan memberikan penanganan yang tepat, seperti memberikan terapi hormon atau merujuk ke dokter spesialis.

**Kesimpulan:**

Evidence based dalam KB merupakan pendekatan penting untuk memastikan bahwa pelayanan KB yang diberikan efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan klien. Dengan menerapkan bukti ilmiah dalam praktik, pelayanan KB dapat memberikan hasil yang lebih baik dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi masyarakat.